



eISSN 3090-6954 & pISSN 3090-9392

JOURNAL OF LITERATURE REVIEW

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/ydrg6z19

Hal. 714-720

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jlr>

Revitalisasi Nilai-Nilai Tasawuf sebagai Landasan Pendidikan Moral di Era Disrupsi

Waluyo Erry Wahyudi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*Email Korespondensi: waluyoerry@radenintan.ac.id

Diterima: 20-10-2025 | Disetujui: 28-10-2025 | Diterbitkan: 12-11-2025

ABSTRACT

The disruption era is marked by rapid social, cultural, and technological changes, often leading to a moral crisis across various levels of society. In this context, Sufi values such as sincerity, simplicity, self-reflection, and compassion are highly relevant as a foundation for moral education. This article aims to revitalize Sufi values within the educational system as a solution to contemporary moral challenges. Using a qualitative-descriptive approach and literature review, the study reveals that integrating Sufi values into education can shape individuals who are spiritual, ethical, and possess strong integrity. This revitalization serves as a crucial strategy to strengthen the moral character of the younger generation amidst modernization and globalization.

Keywords: Sufism, moral education, disruption era, character, spiritual values

ABSTRAK

Zaman disrupsi ditandai dengan transformasi cepat dalam domain sosial, budaya, dan teknologi, sering mengakibatkan dilema etika di berbagai lapisan masyarakat. Dalam kerangka ini, nilai-nilai tasawuf seperti keikhlasan, kesederhanaan, intropeksi diri, dan apresiasi mendalam terhadap cinta sangat relevan untuk membangun dasar pedagogi moral. Artikel ilmiah ini berusaha untuk menghidupkan kembali prinsip-prinsip Tasawuf dalam paradigma pendidikan sebagai solusi potensial untuk kebingungan moral yang berlaku. Menggunakan metodologi kualitatif-deskriptif ditambah dengan tinjauan literatur yang komprehensif, wacana menjelaskan bahwa penggabungan prinsip-prinsip sufi ke dalam bidang pendidikan dapat menumbuhkan karakter yang spiritual dan etis, sementara juga mempromosikan pendekatan integratif. Revitalisasi ini dikemukakan sebagai strategi penting untuk memperkuat fondasi etika demografis yang lebih muda dalam menghadapi kekuatan modernisasi dan globalisasi.

Kata kunci: Sufisme, pendidikan moral, era disrupsi, karakter, nilai spiritual

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Waluyo Erry Wahyudi. (2025). Revitalisasi Nilai-Nilai Tasawuf sebagai Landasan Pendidikan Moral di Era Disrupsi. *Journal of Literature Review*, 714-720. <https://doi.org/10.63822/ydrg6z19>

PENDAHULUAN

Percepatan kemajuan teknologi selama era disrupsi ini telah memberikan pengaruh besar pada hampir semua dimensi keberadaan manusia, terutama dalam domain pendidikan dan pengembangan karakter (Princess & Handican, 2023). Di tengah kemajuan teknologi ini, ada transformasi yang sangat nyata dalam nilai-nilai sosial, ditandai dengan peningkatan individualisme, konsumerisme, penurunan etika sosial, serta berkurangnya rasa spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari (Ashilova et al., 2023). Kondisi yang berlaku ini menghadirkan tantangan baru dalam bidang pendidikan, terutama dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat dalam demografis yang lebih muda. Pendidikan moral tradisional, yang dicirikan oleh kerangka normatif-teoritis, tidak dilengkapi secara memadai untuk mengatasi seluk-beluk dilema moral kontemporer, yang secara inheren bersifat multi-dimensi (Kinasih, 2022). Dalam lingkungan ini, Tasawuf, sebagai gudang spiritualitas Islam, menawarkan metodologi alternatif yang mendalam dan transformatif (Ali et al., 2022). Tasawuf tidak hanya mencakup hubungan vertikal antara umat manusia dan Ilahi tetapi juga menggambarkan dimensi horizontal interaksi sosial, menganjurkan praktik nilai-nilai yang ditinggikan seperti kasih sayang, kesabaran, syukur, dan cinta (Yadav, 2022). Ketika nilai-nilai ini direvitalisasi dan diasimilasi ke dalam kerangka pendidikan moral, mereka dapat membangun fondasi yang kuat untuk menumbuhkan karakter etis dan integratif (Ali et al., 2022).

Keaslian penelitian ini terletak pada upayanya untuk mengkontekstualisasikan ajaran Sufi sebagai respons terhadap krisis moral yang lazim di era disrupsi. Tidak seperti penyelidikan sebelumnya terhadap Tasawuf, yang sebagian besar berfokus pada analisis teologis atau historis, penelitian ini menyajikan perspektif praktik-integratif dengan menempatkan nilai-nilai sufi dalam lanskap pendidikan moral kontemporer. Bersamaan dengan itu, kemajuan dalam penelitian ini berkaitan dengan tren yang berkembang dalam pendidikan karakter yang berpusat pada spiritualitas, di mana banyak penelitian menunjukkan bahwa paradigma pendidikan yang menekankan dimensi hati dan kesadaran batin relatif lebih efektif dalam memupuk perilaku moral yang berkelanjutan daripada yang hanya mengandalkan metodologi kognitif.

Akibatnya, revitalisasi nilai-nilai sufi melampaui wacana belaka dan mewakili kebutuhan mendesak dalam rekonstruksi kerangka pendidikan moral di tengah zaman yang ditandai dengan perubahan yang cepat (Nur, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam merancang model pendidikan moral berbasis Sufi yang dapat disesuaikan dengan tantangan yang muncul. Diantisipasi bahwa temuan ini akan menghasilkan wawasan baru bagi pendidik dan pembuat kebijakan yang terlibat dalam penerapan nilai-nilai sufi untuk menumbuhkan karakter yang lebih baik pada generasi mendatang (Jin et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Investigasi ini menggunakan metodologi kualitatif yang ditandai dengan bentuk penelitian perpustakaan. Pilihan metodologis ini dibuat karena penekanan utama penyelidikan adalah pada pemeriksaan konseptual dan normatif nilai-nilai sufi dan signifikansinya dalam pendidikan moral di tengah tantangan yang ditimbulkan oleh era disrupsi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

Revitalisasi Nilai-Nilai Tasawuf sebagai Landasan Pendidikan Moral di Era Disrupsi
(Waluyo Erry Wahyudi.)

- a. Data primer: Buku-buku klasik dan kontemporer mengenai tasawuf seperti *Ihya' 'Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali, *Al-Risalah al-Qushayriyah* karya Imam Al-Qushayri, serta karya tokoh tasawuf modern seperti Seyyed Hossein Nasr dan Abdul Hadi WM.
- b. Data sekunder: Artikel jurnal ilmiah, disertasi, prosiding, dan hasil penelitian terkait pendidikan moral, tasawuf, serta dinamika era disrupsi yang relevan (Ulfah et al., 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Studi dokumentasi, yaitu menelaah berbagai literatur yang relevan dengan fokus pada nilai-nilai tasawuf dan implementasinya dalam pendidikan.
- b. Telaah literatur ilmiah terkini, termasuk jurnal nasional dan internasional yang membahas integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter (Munier et al., 2022).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkategorisasi, dan menginterpretasi tema-tema utama yang berkaitan dengan:

- a. Nilai-nilai utama dalam ajaran tasawuf (seperti ikhlas, sabar, zuhud, tawakal, dan mahabbah).
- b. Tantangan pendidikan moral di era disrupsi.
- c. Peluang integrasi nilai-nilai tasawuf dalam sistem pendidikan moral kontemporer. (Nur, 2023)

Langkah-langkah analisis mencakup:

- 1) Reduksi data, yaitu menyaring informasi yang relevan;
- 2) Penyajian data, dalam bentuk narasi dan kategorisasi tematik;
- 3) Penarikan kesimpulan, berdasarkan sintesis teori dan temuan literatur (Geybels, n.d.)

Keabsahan Data

Integritas validitas data ditegakkan melalui proses triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan dan penguatan data yang berasal dari berbagai sumber yang kredibel dan otoritatif. (Fleming et al., 2020) Selanjutnya, validitas konten dibuktikan dengan mengacu pada karya-karya ilmiah terhormat dalam domain asawfisme dan pendidikan moral (Awalukita, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian menjelaskan bahwa prinsip-prinsip tasawuf memiliki potensi besar untuk berfungsi sebagai elemen dasar dalam pendidikan moral, terutama di tengah tantangan era disrupsi. Pemeriksaan literatur menghasilkan tiga temuan utama yang menunjukkan keterkaitan:

1. Krisis Moral di Era Disrupsi

Data yang diperoleh dari banyak penelitian menunjukkan eskalasi yang terlihat dalam perilaku menyimpang di antara demografis yang lebih muda, meliputi individualisme, hedonisme, dan erosi etika sosial, sebagian besar disebabkan oleh infiltrasi teknologi dan informasi digital yang meresap (Dobriakov, 2023). Kerangka kerja pendidikan kontemporer terutama memprioritaskan dimensi kognitif dan kemahiran teknis, sambil mendedikasikan perhatian yang tidak memadai pada domain afektif dan spiritual (Novikova, 2023). Manifestasi krisis moral, yang ditandai dengan peningkatan

individualisme, hedonisme, dan penurunan nilai-nilai sosial di kalangan pemuda, sejalan dengan temuan yang disajikan oleh Sultana dan Bukhari (2020). Mereka berpendapat bahwa kemajuan teknologi dan arus informasi global mempercepat transformasi gaya hidup, namun seringkali tidak memiliki perkembangan yang sesuai dalam kematangan spiritual. Pengamatan ini menguatkan pernyataan Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin bahwa kemunduran moralitas menimbulkan ancaman yang lebih mendalam daripada penurunan pengetahuan ilmiah, karena moralitas merupakan landasan untuk membimbing perilaku manusia (Sultana & Bukhari, 2020). Dalam konteks pendidikan, sistem yang secara tidak proporsional menonjolkan dimensi kognitif dan keberhasilan akademis secara tidak sengaja merusak aspek afektif dan spiritual dari perkembangan siswa (Buğa & Kaya, 2022). Perspektif ini beresonansi dengan kritik Paulo Freire (1970) terhadap “model perbankan” pendidikan, yang memposisikan pelajar hanya sebagai wadah pengetahuan daripada sebagai entitas moral dan spiritual holistik (Domínguez, 2023)

2. Relevansi Nilai Tasawuf

Nilai-nilai yang melekat dalam Tasawuf, seperti ikhlas (ketulusan), zuhud (penolakan keterikatan duniawi), kesabaran, muraqabah (kesadaran akan pengawasan ilahi), dan mahabbah (cinta untuk Tuhan dan sesama manusia), telah ditunjukkan baik secara teoritis maupun empiris untuk memberikan pengaruh signifikan pada kultivasi karakter spiritual dan etika (Ali et al., 2022). Pendidikan otentik dicirikan oleh kemampuannya untuk menanamkan kesopanan (etika spiritual) pada peserta didik (Konsep Moralitas Menurut Kh Hashim Ash'ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa al-Muta'alim, 2022)

Nilai-nilai Tasawuf, termasuk ikhlas, sabar, zuhud, dan muraqabah, secara historis telah diakui dalam wacana Islam klasik sebagai instrumen penting untuk memelihara persona spiritual yang halus (Putri, 2022). Temuan penyelidikan ini menegaskan kembali relevansi nilai-nilai ini di tengah-tengah krisis moral kontemporer. Al-Attas menegaskan bahwa esensi pendidikan terletak pada ta'dib, yang mengacu pada budidaya peradaban sebagai manifestasi keseimbangan antara intelek, roh, dan tindakan. Sudut pandang ini sesuai dengan pendekatan Sufi yang secara mulus mengintegrasikan dimensi intelektual dan spiritual (Rahmatullah et al., 2022).

Selain itu, temuan dari penelitian Farhana mengungkapkan bahwa penggabungan nilai-nilai sufi dalam paradigma pendidikan menghasilkan dampak yang menguntungkan pada kesadaran moral siswa, dibuktikan dengan peningkatan empati, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial (Farhana et al., 2022).

Penelitian Supriatna menyajikan pembuktian empiris bahwa integrasi nilai-nilai yang dianut dalam praktik pendidikan secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kesadaran moral siswa. Peningkatan empati, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial yang dilaporkan mendukung gagasan bahwa Sufisme melampaui doktrin spiritual belaka, mewujudkan praksis etis yang berlaku untuk keberadaan sehari-hari (Supriatna et al., 2022).

Model Integrasi Nilai Tasawuf dalam Pendidikan Moral

Pemeriksaan komprehensif dari literatur yang masih ada mengungkapkan berbagai metodologi integratif yang dapat digunakan, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

Internalisasi nilai-nilai sufi dalam kerangka pendidikan karakter, difasilitasi melalui elemen tematik seperti refleksi diri (muhasabah), disiplin diri (mujahadah), dan cinta altruistik. (“Internalisasi Pendidikan

Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Min 1 Lebong,” 2023) Peran umum pendidik sebagai mentor spiritual (murabbi), yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga mencontohkan manifestasi hidup dari prinsip-prinsip spiritual. (Shah, 2022) Peningkatan praktik keagamaan dan kontemplatif di dalam lembaga pendidikan, termasuk ingatan, refleksi kontemplatif (tafakur), dan diskusi yang berpusat pada nilai-nilai. (Syafi'i & Mardiyah, 2023)

Dari sudut pandang argumentatif, temuan ini menunjukkan bahwa revitalisasi nilai-nilai sufi melampaui idealisme normatif belaka dan merupakan inisiatif strategis yang responsif terhadap tuntutan moral kontemporer. Tasawuf menawarkan paradigma pedagogis yang komprehensif — mensintesis dimensi intelektual, spiritual, dan emosional — yang mampu secara efektif menghadapi dilema moral di era yang ditandai dengan disrupsi. (Baru, 2023)

Metodologi integratif yang digambarkan dalam penyelidikan ini, seperti penggabungan nilai-nilai ke dalam kurikulum, pengakuan pendidik sebagai pemandu spiritual, dan penguatan keterlibatan kontemplatif dalam pengaturan pendidikan, mendukung pernyataan bahwa pendidikan moral yang efektif memerlukan pendekatan pedagogis transformasional. (Kammer, 2022) Model ini lebih lanjut didukung oleh kerangka pembelajaran transformatif Mezirow, yang menggarisbawahi pentingnya mengubah paradigma kognitif melalui refleksi kritis dan pengalaman spiritual. (Kurnia, 2021)

Dalam konteks pedagogis Islam, disiplin pendidik tertanam kuat dalam prinsip uswah hasanah, yang menyatakan bahwa pendidik bukan hanya pemancar pengetahuan tetapi juga berfungsi sebagai contoh moral. (Rosidi, 2023) Gagasan ini dikuatkan oleh Syed Naquib Al-Attas, yang menegaskan bahwa spiritualitas dalam pendidikan hanya dapat dibudidayakan secara efektif melalui keterlibatan eksistensial antara instruktur yang tercerahkan secara spiritual dan siswa mereka. (Dahlan dkk., 2022)

Akibatnya, temuan penelitian ini tidak hanya menguatkan penelitian sebelumnya tetapi juga memperkenalkan sintesis baru yang menyatakan bahwa revitalisasi nilai-nilai sufi merupakan respons nyata terhadap imperatif moral pendidikan kontemporer. Pendekatan sufi bersifat holistik — melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual — dan dengan demikian memiliki potensi untuk menumbuhkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkembang secara etis dan spiritual.

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa prinsip-prinsip Tasawuf memiliki relevansi yang signifikan dan urgensi akut dalam membangun dasar-dasar pendidikan moral selama periode yang ditandai dengan pergolakan. Dalam konteks kemajuan teknologi yang cepat yang mengkatalisasi pergeseran nilai-nilai dan krisis karakter, Sufisme menawarkan paradigma spiritual yang beresonansi dengan aspek paling mendalam dari keberadaan manusia, meliputi kasih sayang, kesabaran, kesederhanaan, cinta, dan kesadaran diri.

Ketika prinsip-prinsip ini direvitalisasi dan diintegrasikan secara sistematis dan kontekstual ke dalam kerangka pendidikan, mereka memiliki potensi untuk menumbuhkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga dikembangkan secara spiritual dan etis. Akibatnya, Sufisme melampaui identitasnya sebagai tradisi ilmiah Islam klasik belaka dan muncul sebagai solusi yang layak untuk membentengi fondasi etika generasi muda di tengah tantangan kontemporer.

SARAN

Saran Untuk Pengamat dan Perumus Kebijakan Pendidikan: Inisiatif strategis sangat penting untuk secara eksplisit memasukkan dimensi spiritualitas, khususnya prinsip-prinsip Sufisme, ke dalam kurikulum pendidikan moral dan karakter di seluruh pengaturan pendidikan formal dan informal. Untuk Pendidik dan Instruktur: Pendidik didorong untuk merancang metodologi pedagogis yang secara efektif menginternalisasi nilai-nilai Tasawuf, seperti pembelajaran pengalaman, praktik mindfulness, dan latihan refleksi diri. Untuk Lembaga Pendidikan Islam: Lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah, sekolah asrama, dan lembaga publik yang berorientasi Islam, diantisipasi untuk mengambil peran utama dalam menanamkan nilai-nilai Sufisme melalui inisiatif membangun karakter yang melibatkan dimensi spiritual siswa. Untuk Peneliti Masa Depan: Sangat penting untuk melakukan investigasi tindak lanjut empiris mengenai penerapan pendidikan moral berbasis agama di berbagai strata pendidikan, dengan tujuan menilai kemanjuran dan membangun model pembelajaran yang relevan secara kontekstual dan dapat diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. H. M., Kamaruddin, K., Arsad, S., & Abidin, L. Z. (2022). Tasawwuf Method Approach Among Muslim Counselors In Kedah. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i5/13285>
- Ashilova, M. S., Begalinov, A. S., Pushkarev, Y. V., Begalinova, K. K., & Pushkareva, E. A. (2023). Values in foundation of modern globalizing society: Change study. *Science for Education Today*. <https://doi.org/10.15293/2658-6762.2302.05>
- Awalukita, M. (2022). Studi Kasus Penerjemahan Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Penerjemahan Semantis-Komunikatif pada “Routledge Handbook on Sufism.” *Jurnal Humaya*. https://doi.org/10.33830/humaya_fhisip.v2i1.3080
- Buğa, A., & Kaya, İ. (2022). The Role of Cognitive Distortions related Academic Achievement in Predicting the Depression, Stress and Anxiety Levels of Adolescents. *International Journal of Contemporary Educational Research*. <https://doi.org/10.33200/ijcer.1000210>
- Dahlan, Z., Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. I. (2022). The Naquib al-Attas Educational Thought In Contemporary Islamic Education. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.4978>
- Dobriakov, I. V. (2023). Mechanisms of deviant behaviour formation in contemporary socio-cultural contexts. *Российский Девиантологический Журнал*. <https://doi.org/10.35750/2713-0622-2023-1-10-16>
- Dominguez, F. V. (2023). Paulo Freire’s educational ideas. Reflections from higher education. *Region - Educational Research and Reviews*. <https://doi.org/10.32629/rerr.v5i2.1199>
- Farhana, N., Prameswari, M. D., & Amirullah, A. (2022). The Integration Of Islamic Values In Learning to Conserve Natural Resource: An Effort to Strengthen Students Ecological Awareness. *Al-Wijdân: Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1834>
- Fleming, R. M., Chaudhuri, T. K., & Harrington, G. M. (2020). The Statistical Analysis of Data Validity as Acknowledged by ORI. How Three Statisticians Validated Original Data and Exposed Plagiarism by a Public Defender. The Implications for all Research and Article III Courts. *Biomedical Journal of Scientific and Technical Research*. <https://doi.org/10.26717/BJSTR.2020.24.004053>
- Geybels, L. (n.d.). Determining Author or Reader: A Statistical Analysis of Textual Features in Children’s and Adult Literature. *Workshop on Computational Humanities Research*.

- Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Min 1 Lebong. (2023). *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.678>
- Jin, Y., Jensen, G., Gottlieb, J., & Ferrera, V. P. (2022). Superstitious learning of abstract order from random reinforcement. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*. <https://doi.org/10.1073/pnas.2202789119>
- Kammer, J. (2022). *A Case Study in the Application of Transformative Learning Theory*. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7540-9.ch065>
- Kinasih, A. R. (2022). *The Demands of Ethical Learning and Character Development in Our Changing Times*. <https://doi.org/10.4324/9781003046059-10>
- Kurnia, R. P. (2021). *A Case for Mezirow's Transformative Learning*. <https://doi.org/10.19166/DIL.V3I1.2945>
- Konsep Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim*. (2022). <https://doi.org/10.56672/attadris.v1i1.19>
- Munier, F. R., Djatmiko, G., & Sarjiwo, S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Sufi di Pondok Pesantren Maulana Rumi Bantul. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*. <https://doi.org/10.24821/ijopaed.v2i2.7499>
- Novikova, A. A. (2023). Research on the influence of modern educational technology on the students' cognitive competence formation. *Science for Education Today*. <https://doi.org/10.15293/2658-6762.2302.03>
- Nur, M. (2023). Tasawuf dan Modernisasi: Urgensi Tasawuf Akhlaki pada Masyarakat Modern. *Substantia: Media Studi Ilmu Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.22373/substantia.v25i1.16851>
- Putri, A. A., & Handican, R. (2023). Kompetensi Dosen Era Disrupsi Industri 4.0: Bagaimana Persepsi Mahasiswa? *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.287>
- Putri, E. W. (2022). Tasawuf sebagai akhlak: sebuah jalan menapaki tasawuf pada abad 21. *Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol*. <https://doi.org/10.15548/ja.v14i2.4761>
- Rahmatullah, A., Hidayat, S., & Maksum, M. (2022). The Urgence of Values in Islamic Education (Syed Muhammad Naquib al-Attas Thought Study). *Tsaqafah*. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v18i2.8249>
- Rosidi, A. Z. (2023). Management strategy for islamic education institutions in improving discipline character. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i1.114>
- Sultana, M., & Bukhari, S. A. G. (2020). *Factors of Ethical Decline and Religious Measures to Overcome*. <https://doi.org/10.36476/JIRS.5:1.06.2020.17>
- Supriatna, S., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Fatkhullah, F. K. (2022). Sufism Approach Management in Fostering Students' Noble Morals. *International Journal of Educational Research and Social Sciences*. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i4.467>
- Syah, F. (2022). *Kepribadian pendidik muslim*. <https://doi.org/10.58645/eksperimental.v9i2.133>
- Syafi'i, I., & Mardiyah, M. (2023). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Keislaman*. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3715>
- Ulfah, O. A. H., Mardiyah, L., & Sugiarti, I. Y. (2022). Strategi Menanamkan Pendidikan Akhlak di Era Disrupsi. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6864>
- Yadav, R. N. (2022). The Role and Significance of Tasawwuf in Modern-Day Crisis. *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*. <https://doi.org/10.21580/tos.v11i1.12030>